

# ANALISIS EFISIENSI MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PT. PUSRI PALEMBANG SEBELUM DAN SETELAH SPIN-OFF

Marlina Widiyanti<sup>1</sup>  
Isnurhadi<sup>2</sup>  
Purwanto<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*The objectives of this research are to determine the effect of the current ratio (current ratio-CR), accounts receivable turnover (turnover Receivable-RTO), inventory turnover (Inventory turnover-ITO) and working capital turnover (Working capital turnover - WCTO) to profitability (Return on assets - ROA) PT. Pusri Palembang. The population of this research is the data monthly financial report period 2009-2012. Sampling method used was purposive sampling. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of the study showed that partial variable current ratio and the receivables turnover has no effect on profitability (ROA) while inventory turnover and working capital turnover has a positive effect on profitability (ROA). While the results of the study showed that the variables simultaneously CR, RTO, ITO and WCTO significant positive effect on profitability (ROA) with the R-square coefficient of determination (R<sup>2</sup>) of 0.763. This means that 76.3% of the dependent variable, namely ROA is affected by the independent variable CR, RTO, ITO and WCTO, while the remaining 23.7% is influenced by other factor.*

**Keyword:** *Profitability, current ratio, receivables turnover, inventory turnover, working capital turnover.*

## I. PENDAHULUAN

Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut. Modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Menurut J. Fred Weston & Eugene F Brigham “Modal kerja adalah investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat-surat berharga), piutang dagang dan persediaan.” (Weston, Brigham dalam Sawir, 2001:129).

Berdasarkan data modal kerja dan laba yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Pusri Palembang untuk periode 2009 – 2012 maka dapat dibuat grafiknya sebagai berikut (gambar 1.1). Dari grafik tersebut dapat terlihat bahwa selama periode tahun 2009-2012 modal kerja yang digunakan relatif naik namun laba yang diperoleh relatif

---

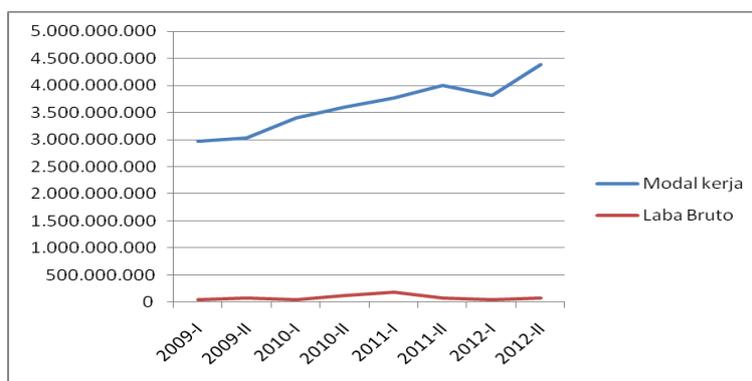
<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan, Indonesia. | [marlina10\\_js@yahoo.com](mailto:marlina10_js@yahoo.com) , [marlina14@outlook.com](mailto:marlina14@outlook.com)

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia | [isnurhadi2020@gail.com](mailto:isnurhadi2020@gail.com)

<sup>3</sup> Alumni Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan, Indonesia. | [purwanto@pusri.co.id](mailto:purwanto@pusri.co.id)

stabil. Disini diperkirakan ada perbedaan pengelolaan modal kerja sehingga efisiensi modal kerja turun yang menyebabkan tingkat laba perusahaan tidak optimal

Penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA) sebagai variabel dependen dengan alasan bahwa ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Lancar (Current Ratio - CR), Perputaran Piutang (Receivable Turn Over - RTO), Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over - ITO), dan Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over - WCTO).



**Gambar 1.1: Grafik modal kerja dan laba bruto**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pertama; Bagaimana pengaruh rasio lancar, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas PT.Pusri Palembang dalam rangka untuk memprediksi profitabilitas yang akan datang, Dan Kedua; Bagaimana efisiensi penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas PT.Pusri Palembang sebelum dan setelah *spin-off*.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh rasio kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT. Pusri Palembang. Dan untuk mengetahui pengaruh efisiensi penggunaan modal kerja terhadap profitabilitas PT. Pusri Palembang sebelum dan setelah *spin-off*.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini berjudul **Analisis Efisiensi Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Pusri Palembang Sebelum Dan Setelah Spin-Off.**

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1. Landasan Teori**

#### **2.1.1. Modal Kerja**

Definisi yang dikemukakan oleh Burton A. Kolb juga tidak jauh berbeda yaitu “*Working capital is the investment of the firm in the short-term or current assets, marketable securities, account receivable, short-term notes receivable, inventories, and in some firms, expense prepayments.*” (Kolb dalam Sawir, 2001:129).

#### **2.1.2. Rasio Keuangan**

##### **1.Rasio Lancar (CR)**

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat

ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat disebut juga sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Persamaan rasio lancar menurut James van Horne (2012:167) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Piutang (RTO)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah maka ada kelebihan investasi dalam piutang. Jadi rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan hutang.

Persamaan rasio perputaran piutang menurut James van Horne (2012:172) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} \times 1 \text{ Kali}$$

## 3. Perputaran Persediaan (ITO)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode, biasanya dalam 1 tahun. Dapat diartikan pula merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.

Persamaan rasio perputaran persediaan menurut James van Horne (2012:175) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

## 4. Perputaran Modal Kerja (WCTO)

Penjualan dengan modal kerja diantaranya terdapat hubungan yang erat, bila volume penjualan naik investasi persediaan dan piutang juga meningkat, ini berarti juga meningkatkan modal kerja. Untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja, penganalisa dapat menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). *Working Capital Turnover* (WCTO) yaitu rasio yang memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan.

Persamaan rasio perputaran modal kerja menurut Munawir (2007) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata-rata}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tingkat pengembalian atas investasi (*Return on Investment/ROI*) atau tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets/ROA*) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Selain itu, ROI juga menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini berarti pengelolaan investasinya kurang baik.

Kemampulabaan (Profitabilitas) merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan akan memberikan gambaran dan jawaban akhir tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Menurut Syamsuddin (2002:57) ROI sering disebut juga dengan *Return On Total Assets* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan penggunaan seluruh aktiva perusahaan yang dimiliki. ROI dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## **2.2. Strategi Perusahaan**

Untuk mendapatkan profitabilitas tinggi tentunya setiap perusahaan harus mempunyai strategi tertentu. Suatu strategi menggambarkan kesadaran dari perusahaan tentang bagaimana, kapan, dan dimana perusahaan harus bersaing, serta dengan siapa perusahaan harus bersaing dan untuk tujuan apa perusahaan harus bersaing.

Menurut Pearce/Robinson (2000; 4), manajemen strategi adalah suatu kumpulan keputusan dan aksi yang dihasilkan dari formulasi dan penerapan rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan dari organisasi. Manajemen strategi melibatkan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan kontrol dari strategi suatu perusahaan yang berhubungan dengan keputusan dan aksi. Pendapat tersebut didukung juga oleh pendapat dari Fred R. David (2012, hal 5) bahwa manajemen strategi sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Untuk dapat memenangkan persaingan, maka perusahaan harus mampu untuk menyusun strategi yang salah satunya menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities and Threats*). Pada prinsipnya adalah dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT terdiri dari 4 (empat) faktor, yaitu:

### **1. Strengths (kekuatan)**

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

### **2. Weakness (kelemahan)**

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

### **3. Opportunities (peluang)**

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. misalnya kompetitor, kebijakan pemerintah, kondisi lingkungan sekitar.

#### 4. *Threats* (ancaman)

merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

#### 2.3. Penelitian Terdahulu

**2.4.Hipotesis** Mehmet SEN Eda ORUC 2009 (International Journal of Business and Management. Vol 4, No 4) dengan Judul "*Relation Between Efficiency Level of Working Capital and Return on Total Assets in Ise, Turkey*". Penelitian ini menggunakan teori Daily Working Capital, Cash Conversion Cycle, Current Ratio, Net Working Capital Level dan Multivariate Analysis.

Adina Elena Danuletiu

2010 (Journal Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica) dengan Judul "*Working Capital Management And Profitability: A Case Of Alba County Companies*". Penelitian ini menggunakan teori Days Sales Outstanding, Days Inventory Outstanding, Days Payable Outstanding, Days Working Capital dan Pearson Correlation Analysis.

J.E Sutanto Yanuar Pribadi 2012 (Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura, Vol 15, No 2) dengan Judul "*Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada CV. Tools Box Di Surabaya)*". Penelitian ini menggunakan teori Current Ratio, Receivable Turnover, Net Working dan Multiple Linear Regression Analysis.

Lutfi Jaya Putra 2012 (Jurnal Ekonomi Gunadarma, Vol. 9. No. 1) dengan Judul "*Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi kasus: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)*". Penelitian ini menggunakan teori Cash turnover, Receivableturnover, Inventory turnover dan Regresi berganda.

Nina Sufiana Ni Ketut Purnawati 2013 (E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol. 2 No. 4) dengan Judul "*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*". Penelitian ini menggunakan teori Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Regresi Linear Berganda.

H1 : Rasio lancar berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H2 : Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H3: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H4 : Perputaran modal kerja neto berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### III.METODE PENELITIAN

#### 3.1.Populasi dan Tehnik Pengambilan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan perusahaan yang diterbitkan selama 4 (empat) tahun terakhir PT. Pusri Palembang dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

#### 3.2.Teknik Analisis Data

Adapun bentuk model yang digunakan dari model dasar penentuan ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = a + b_1CR + b_2RTO + b_3ITO + b_4WCTO + e$$

### IV.PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data rasio keuangan bulanan PT. Pusri Palembang berupa ROA, CR, RTO, ITO dan WCTO periode 2009 sampai dengan 2012.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Dev.
CR	48	129,52	605,41	404,16	104,89
RTO	48	4,065	425,108	24,939	61,094
ITO	48	0,161	5,395	0,615	1,026
WCTO	48	0,073	133,917	2,998	19,301
ROA	48	-1,144	16,333	1,252	2,392
Valid N	48				

Berdasarkan Tabel di atas, maka secara umum nilai minimum dari *current ratio* adalah 129,52, nilai maksimum *current ratio* adalah 605,41 dengan rata – rata *current ratio* yang diperoleh perusahaan dari tahun 2009 - 2012 sebesar 404,16 persen. Hal tersebut menunjukkan besarnya jumlah aktiva terutama aktiva lancar yang mampu melunasi kewajiban jangka pendek kepada pihak eksternal. Sedangkan penyimpangan dari rata – rata data *current ratio* yang ada sebesar 104,89 %.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban – kewajiban finansial jangka pendek. Akan tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (profitabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran (*idle money*). Syamsuddin (2002:209) mengatakan bila rasio aktiva lancar atas total aktiva meningkat maka baik profitabilitas maupun resiko yang dihadapi akan menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap.

Nilai minimum dari perputaran piutang adalah 4,065, nilai maksimumnya adalah 425,108 dengan rata – rata perputaran piutang yang diperoleh perusahaan dari tahun 2009 – 2012 sebesar 24,939 kali. Sedangkan penyimpangan dari nilai rata – rata data yang ada sebesar 61,094 %. Apabila tingkat perputaran piutang semakin tinggi maka akan mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai ROA perusahaan. Rasio tingkat perputaran piutang memiliki hubungan yang positif (searah) dengan ROA, artinya apabila tingkat perputaran piutang mengalami kenaikan maka ROA juga akan mengalami kenaikan, sebaliknya apabila tingkat perputaran piutang mengalami penurunan maka ROA juga akan mengalami penurunan.

Nilai minimum dari perputaran persediaan adalah 0,161, nilai maksimumnya adalah 5,395 dengan rata – rata perputaran persediaan yang diperoleh perusahaan dari tahun 2009 – 2012 sebesar 0,615 kali. Sedangkan penyimpangan dari nilai rata – rata data yang ada sebesar 1,026 % yang menunjukkan tingkat perputaran persediaan yang konstan dan stabil. Apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi maka akan mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai ROA perusahaan.

Nilai minimum dari *working capital turnover ratio* adalah 0,073, nilai maksimum *working capital turnover ratio* adalah 133,917 dengan rata – rata *working capital turnover ratio* yang diperoleh perusahaan dari tahun 2009 – 2012 sebesar 2,998 persen. Sedangkan penyimpangan dari nilai rata – rata data yang ada sebesar 19,301%. Dengan demikian apabila rasio tingkat perputaran modal kerja semakin tinggi maka akan mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai ROA perusahaan.

Laba bersih merupakan hasil operasi bersih perusahaan setiap bulannya menunjukkan bahwa nilai minimum dari *return on investment* adalah -1,144, nilai maksimum *return on assets* adalah 16,333 dengan rata – rata *return on assets* yang diperoleh perusahaan dari tahun 2009 – 2012 sebesar 1,252 persen. Hal tersebut

menunjukkan besarnya persentase ROA yang dihasilkan Sedangkan penyimpangan dari nilai rata – rata data yang ada hanya sebesar 2,392 persen.

Efisiensi bisa diketahui setelah membandingkan laba baik setelah pajak maupun sebelum pajak dengan kekayaan atau modal perusahaan sehingga menghasilkan laba yang optimum.

#### 4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Estimasi Regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,928	,996		,931	,357
	CR	-,002	,002	-,069	-,874	,387
	RTO	,004	,004	,074	1,012	,317
	ITO	2,037	,265	,656	7,697	,000
	WCTO	,050	,015	,302	3,343	,002
2	(Constant)	,092	,275		,333	,741
	RTO	,003	,004	,064	,887	,380
	ITO	2,026	,264	,653	7,686	,000
	WCTO	,055	,014	,330	3,922	,000
3	(Constant)	,154	,265		,582	,564
	ITO	2,066	,259	,666	7,974	,000
	WCTO	,053	,014	,322	3,860	,000

a. Dependent Variable: y

Dari tabel coefficient di atas terlihat persamaan regresi yang terbentuk adalah

$$ROA = 0.154 + 2.066 ITO + 0.53 WCTO$$

Dimana:

ROA : RETURN ON ASSETS

ITO : Perputaran persediaan

WCTO : Perputaran modal kerja

Adapun makna dari model tersebut adalah :

1. Konstanta sebesar 0.154 dapat diartikan jika rasio lancar, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol, maka perusahaan akan memperoleh *return on assets* sebesar 0.154 %.
2. Variabel rasio lancar dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap propabilitas (ROA).
3. *Coefecient* variabel independen sebesar 2.066 bermakna bahwa jika perputaran persediaan bertambah 1% maka *return on assets* akan bertambah sebesar 2.066 %.
4. *Coefecient* variabel independen sebesar 0.154 bermakna bahwa jika perputaran modal kerja bertambah 1% maka *return on assets* akan bertambah sebesar 0.154 %.

#### 4.3. PEMBAHASAN HASIL

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa bahwa variabel rasio lancar dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Namun profitabilitasnya lebih signifikan dipengaruhi oleh variabel perputaran persediaan dan perputaran modal kerja.

Rasio lancar (CR) tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena dengan aset lancar yang sangat besar dan stabil sedangkan hutang lancarnya relatif kecil sehingga tidak berpengaruh terhadap posisi keuangan perusahaan. PT. Pusri Palembang menyediakan aset lancar yang besar karena memang perputaran uangnya cukup besar dan lancar. Hutang lancar yang kecil menunjukkan konsistensi perusahaan dalam mengembalikan hutang-hutangnya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehmet SEN dan Eda Oruc (2009) yang menemukan bahwa rasio lancar berpengaruh negatif terhadap ROA. Menurut teori yang disampaikan oleh Van Horne dan Wachowicz (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana yang dimiliki tidak mendapatkan keuntungan.

Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena dalam sistem penjualan pupuk, PT. Pusri Palembang menggunakan kebijakan pembayaran tunai terhadap distributor-distributornya. Sedangkan pembayaran kredit diberikan kepada anak-anak perusahaannya yang menggunakan bahan baku urea. Namun nilainya cukup kecil bila dibandingkan dengan total aset lancarnya dan pembayaran mereka juga cukup lancar sehingga kurang begitu berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Pusri Palembang.

Menurut Sartono (2010:119) secara konseptual perputaran piutang menyatakan periode berputarnya yang menunjukkan semakin cepat piutang perusahaan menjadi kas. Manajer piutang perusahaan harus bisa menambah penjualan kreditnya dan menjaga rata-rata piutang harus tetap rendah supaya perputarannya meningkat (Putra, 2012). Bertambahnya penjualan kredit diharapkan dapat meningkatkan laba sehingga profitabilitas meningkat.

Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan PT. Pusri Palembang karena sebagai perusahaan penghasil pupuk maka komponen terbesar keuntungan diharapkan dari produksi dan penjualan produknya. Untuk meningkatkan profitabilitasnya maka perputaran persediaan harus ditingkatkan.

Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya, dimana hal ini juga menunjukkan volume penjualan yang tinggi pada perusahaan tersebut sehingga hal itu berarti laba yang diperoleh perusahaan semakin besar dengan mengasumsikan meminimalisasi biaya-biaya yang terjadi dan besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan memaksimalkan tingkat pengembalian aset yang diperoleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Gunarto (2007) yang menemukan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

Rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover Ratio*) merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. (Abdullah, 2005:71). Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo yang terlalu besar. Sebaliknya semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, berarti semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan.

Secara teoritis, Riyanto (2011) menyebutkan bahwa tingkat perputaran modal kerja menunjukkan efektifitas penggunaan modal kerja dalam perusahaan karena semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja.

Perputaran modal kerja juga menunjukkan banyaknya jumlah penjualan yang berhasil dilakukan perusahaan untuk setiap modal kerja yang digunakan. Hasil studi ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raheman dan Nasr (2007) menyatakan bahwa *working capital turnover ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan di Pakistan, hal tersebut disebabkan karena perputaran modal kerja yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil analisa di atas terlihat bahwa *variable-variabel* yang dipakai mempunyai pengaruh sebesar 76.3% dan dari persamaan regresi yang terbentuk menunjukkan bahwa perputaran persediaan paling dominan dalam menentukan perolehan laba perusahaan. Sehingga faktor ini tentunya akan menjadi fokus paling utama dalam perencanaan laba. Semakin efisien dalam pengelolaan persediaan maka perolehan laba semakin baik.

Dari data-data di atas juga terlihat bahwa dalam kurun waktu antara 2011 – 2012 terjadi kenaikan ROA bila dibandingkan antara tahun 2009 - 2010. Walaupun dalam *spin-off* pada tahun 2010 aset perusahaan sampai berkurang hingga 55,70%, namun perolehan laba relatif stabil. Hal ini karena produksi ,penjualan dan harga urea maupun amonia relatif stabil sedangkan aset yang dipisahkan merupakan aset tetap yang jumlahnya sangat banyak dan kurang berpengaruh terhadap produksi dan penjualan seperti gudang-gudang wilayah yang tersebar diseluruh Indonesia sesuai program pemerintah yang memberlakukan sistem rayonisasi pemasaran untuk semua produsen pupuk di Indonesia.

Dalam penelitian ini juga diperoleh data-data yang menjadi faktor kompetitif perusahaan yang sangat penting dalam penyusunan strategi sebagai berikut:

Keunggulan kompetitif:

1. Satu-satunya pabrik pupuk di Indonesia yang mempunyai sarana distribusi armada angkutan laut (tujuh unit kapal urea curah dan satu unit kapal amonia) serta lima Unit Pengantongan Pupuk (UPP).
2. Memiliki lisensi teknologi proses pembuatan Urea “ACES 21” (*Advantage Cost Energy Saving*) bersama dengan Toyo Engineering Corporation (TEC) Jepang.
3. Perusahaan pupuk yang memiliki aset terbesar dan tersebar di seluruh Indonesia 5 UPP dan 108 GPP.
4. Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpengalaman, mumpunim dan handal di bidang perpupukan atau industri pupuk terutama pada aspek operasional dan *maintenance* pabrik serta rancang bangun dan perekayasaan.

Berdasarkan data-data dalam laporan keuangan tahun 2012, peneliti berusaha membuat evaluasi dengan menentukan besarnya bobot dan peringkat setiap parameter yang menjadi faktor internal dan eksternal utama. Untuk mengembangkan matriks evaluasi ini dapat dilakukan dalam 5 (lima) langkah yaitu:

1. Buat daftar faktor-faktor eksternal dan internal utama yang dihasilkan dalam proses audit internal.
2. Berilah pada setiap faktor tersebut bobot yang berkisar dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Bobot itu mengindikasikan signifikansi relatif dari suatu faktor terhadap keberhasilan perusahaan. Peluang sering kali mendapat bobot yang lebih tinggi daripada ancaman, tetapi ancaman bisa diberi bobot tinggi terutama jika mereka sangat parah atau mengancam. Bobot yang sesuai dapat ditentukan dengan cara membandingkan pesaing yang lebih berhasil dengan yang tidak berhasil atau melalui diskusi untuk mencapai konsensus kelompok. Jumlah total seluruh bobot yang diberikan pada faktor itu harus sama dengan 1,0.

3. Berilah peringkat antara 1 sampai 4 pada setiap faktor untuk menunjukkan seberapa efektif strategi perusahaan saat ini dalam merespon faktor tersebut, dimana 4 = responnya sangat bagus, 3 = responnya diatas rata-rata, 2 = responnya rata-rata, dan 1 = responnya dibawah rata-rata. Peringkat berdasarkan pada keefektifan strategi perusahaan. Oleh karenanya, peringkat tersebut berbeda antar perusahaan, sementara bobot dilangkah nomor 2 berbasis industri. Penting untuk diperhatikan bahwa baik ancaman maupun peluang dapat menerima peringkat 1, 2, 3, atau 4.
4. Kalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot.
5. Jumlahkan skor rata-rata untuk setiap variabel guna menentukan skor bobot total untuk organisasi.

**Tabel.3.Evaluasi Faktor Internal**

<b>Faktor-faktor Internal Utama</b>	<b>Bobot</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Skor Bobot Kekuatan</b>
<b>Kekuatan (Strengths)</b>			
1 Perolehan laba komprehensif tahun 2012 meningkat 21% dibandingkan tahun 2011 menjadi Rp1,351 Milyar.	0,12	4	0,48
2 Total aset mengalami pertumbuhan sebesar 18% dibandingkan akhir tahun 2011.	0,04	4	0,16
3 ROE meningkat dari 24,20% pada tahun 2011 menjadi 24,61% pada tahun 2012	0,09	3	0,27
4 Net Profit Margin meningkat dari sebesar 17% pada tahun 2011 menjadi sebesar 22% pada tahun 2012	0,04	3	0,12
5 Current rasio pada tahun 2012 sebesar 5,86% naik dibandingkan tahun 2011 yang memperoleh hasil sebesar 5,83% karena kenaikan saldo nilai persediaan pupuk urea	0,12	4	0,48
6 Nilai penjualan amonia tahun 2012 senilai Rp361 Milyar, meningkat senilai Rp20,91 Milyar atau 6% dari tahun sebelumnya.	0,04	3	0,12
7 Kenaikan peringkat kemampuan memenuhi komitmen keuangan jangka panjang kepada obligor. Tahun 2012 Pefindo memberikan rating "idAA+" (Double A Plus; Stable Outlook). Tahun 2011 yang mendapatkan rating "idAA".	0,04	4	0,16
8 Kesehatan perusahaan sangat baik, peringkat "AA"	0,03	4	0,12
9 Jumlah karyawan cukup banyak. Pada tahun 2012, total karyawan PT Pusri Palembang per 31 Desember 2012 mencapai 2.695 orang.	0,03	3	0,09
<b>Total:</b>	<b>0,55</b>		<b>2,00</b>

**Kelemahan (Weakness)**

1	Nilai penjualan urea tahun 2012 (termasuk pendapatan subsidi ) senilai Rp5.561 Milyar, lebih rendah senilai Rp 839 milyar atau turun 9% dibandingkan tahun sebelumnya.	0,08	2	0,16
2	Nilai penjualan pupuk NPK selama tahun 2012 mencapai Rp1 Milyar,masih rendah.	0,06	2	0,12
3	Selama tahun 2012, nilai penjualan pupuk organik hanya mencapai Rp875 juta atau lebih rendah Rp407 juta jika dibandingkan dengan tahun 2011	0,05	2	0,10
4	Beban pokok penjualan tahun 2012 adalah senilai Rp3.869 milyar, dibandingkan tahun 2011 terjadi penurunan 20% atau sebesar Rp967 milyar.	0,03	1	0,03
5	Produksi Pupuk Urea di tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 8.350 ton atau sebesar 0,42%, dibandingkan produksi di tahun 2011.	0,05	1	0,05
6	Produksi Amonia di tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 90.460 ton atau sebesar 6,73%, dibandingkan produksi di tahun 2011.	0,05	1	0,05
7	Tonase penjualan Pupuk tahun 2012 juga mengalami penurunan, yaitu sebesar 430.871 ton atau 18,45% dibandingkan tahun 2011.	0,07	2	0,14
8	Pada tahun 2012, produktivitas karyawan sebesar Rp2,198 Milyar atau turun 10,69% dibandingkan dengan tingkat produktivitas tahun 2011 sebesar Rp2,461 Milyar. (Pendapatan/jumlah karyawan)	0,06	2	0,12
Total:		<b>0,45</b>		<b>0,77</b>
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>2,77</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pusri Palembang tahun 2012

**Tabel.4.Evaluasi Faktor Eksternal**

<b>Faktor-faktor Eksternal Utama</b>	<b>Bobot</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Bobot Kekuatan</b>	
<b>Peluang (Opportunity)</b>				
1	Pertumbuhan ekonomi nasional terus naik,tahun 2012 sebesar 6,4% dan tahun 2013 diprediksi 6,8%.	0,12	4	0,48

**Analisis Efisiensi Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Pusri Palembang Sebelum dan Setelah Spin-Off**

2	Kewajiban penyaluran pupuk bersubsidi sektor pangan pada tahun 2012 sebesar 78%, masih memiliki kesempatan untuk menjual ke sektor Non Subsidi sebesar 22%.	0,08	3	0,24
3	Tingkat pertumbuhan konsumsi urea Indonesia tahun 2013 diperkirakan mencapai 5,12%.	0,08	3	0,24
4	Pendapatan petani naik	0,12	4	0,48
5	Lahan perkebunan semakin luas	0,04	3	0,12
6	Dua produsen pupuk nasional (PIM & AAF) sudah berhenti	0,03	4	0,12
7	Brand image & loyalitas pelanggan masih cukup tinggi	0,03	4	0,12
8	Kebutuhan urea rata-rata dunia cukup tinggi sekitar 4,91%.	0,08	3	0,24
<b>Total:</b>		<b>0,58</b>		<b>2,04</b>

**Ancaman (Threats)**

1	Nilai tukar rupiah yang terus turun	0,04	2	0,08
2	Kenaikan inflasi, 2012 sebesar 4,8% dan 2013 sebesar 4,9%	0,06	2	0,12
3	Pesaing sudah menggunakan teknologi yang lebih efisien	0,05	2	0,10
4	Pengurangan lahan pertanian yang tinggi setiap tahunnya	0,03	1	0,03
5	Produk luar negeri (China) yang murah mulai masuk	0,05	1	0,05
6	Tren kearah penggunaan pupuk organik yang tinggi	0,05	1	0,05
7	Tuntutan dari kelompok penekan publik	0,05	2	0,1
8	Peraturan pemerintah untuk rayonisasi pemasaran	0,06	2	0,12
9	Kedalaman Sungai Musi pada tahun 2004 sebesar 6 m, pada tahun 2010 sebesar 4,5 m.	0,03	1	0,03
<b>Total:</b>		<b>0,42</b>		<b>0,68</b>
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>2,72</b>

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Pusri Palembang tahun 2012*

Dari analisa faktor-faktor internal dan eksternal serta dengan memperhatikan keunggulan kompetitif di atas, peneliti mencoba untuk membuat strategi dengan menggunakan matrik SWOT sebagai berikut:

Tabel.5.Matriks SWOT

	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
1	Perolehan laba komprehensif tahun 2012 meningkat 21% dibandingkan tahun 2011 menjadi Rp1.351 Milyar.	1 Nilai penjualan urea tahun 2012 (termasuk pendapatan subsidi ) senilai Rp5.561 Milyar, lebih rendah senilai Rp 839 milyar atau turun 9% dibandingkan tahun sebelumnya.
2	Total aset mengalami pertumbuhan sebesar 18% dibandingkan akhir tahun 2011.	2 Nilai penjualan pupuk NPK selama tahun 2012 mencapai Rp1 Milyar, masih rendah.
3	ROE meningkat dari 24,20% pada tahun 2011 menjadi 24,61% pada tahun 2012	3 Selama tahun 2012, nilai penjualan pupuk organik hanya mencapai Rp875 juta atau lebih rendah Rp407 juta jika dibandingkan dengan tahun 2011
4	Net Profit Margin meningkat dari sebesar 17% pada tahun 2011 menjadi sebesar 22% pada tahun 2012	4 Beban pokok penjualan tahun 2012 adalah senilai Rp3.869 milyar, dibandingkan tahun 2011 terjadi penurunan 20% atau sebesar Rp967 milyar.
5	Current rasio pada tahun 2012 sebesar 5,86% naik dibandingkan tahun 2011 yang memperoleh hasil sebesar 5,83% karena kenaikan saldo nilai persediaan pupuk urea	5 Produksi Pupuk Urea di tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 8.350 ton atau sebesar 0,42%, dibandingkan produksi di tahun 2011.
6	Nilai penjualan amonia tahun 2012 senilai Rp361 Milyar, meningkat senilai Rp20,91 Milyar atau 6% dari tahun sebelumnya.	6 Produksi Amonia di tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 90.460 ton atau sebesar 6,73%, dibandingkan produksi di tahun 2011.
7	Kenaikan peringkat kemampuan memenuhi komitmen keuangan jangka panjang kepada obligor. Tahun 2012 Pefindo memberikan rating “idAA+”	7 Tonase penjualan Pupuk tahun 2012 juga mengalami penurunan, yaitu sebesar 430.871 ton atau 18,45% dibandingkan tahun 2011.

**Analisis Efisiensi Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas PT. Pusri Palembang Sebelum dan Setelah Spin-Off**

	<p>(Double A Plus; Stable Outlook). Tahun 2011 yang mendapatkan rating "idAA".</p> <p>8 Kesehatan perusahaan sangat baik, peringkat "AA"</p> <p>9 Jumlah karyawan cukup banyak. Pada tahun 2012, total karyawan PT Pusri Palembang per 31 Desember 2012 mencapai 2.695 orang.</p>	<p>8 Pada tahun 2012, produktivitas karyawan sebesar Rp2,198 Milyar atau turun 10,69% dibandingkan dengan tingkat produktivitas tahun 2011 sebesar Rp2,461 Milyar. (Pendapatan/jumlah karyawan)</p>
<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<p>1 Pertumbuhan ekonomi nasional terus naik, tahun 2012 sebesar 6,4% dan tahun 2013 diprediksi 6,8%.</p> <p>2 Kewajiban penyaluran pupuk bersubsidi sektor pangan pada tahun 2012 sebesar 78%, masih memiliki kesempatan untuk menjual ke sektor Non Subsidi sebesar 22%.</p> <p>3 Tingkat pertumbuhan konsumsi urea Indonesia tahun 2013 diperkirakan mencapai 5,12%.</p> <p>4 Pendapatan petani naik</p> <p>5 Lahan perkebunan semakin luas</p> <p>6 Dua produsen pupuk nasional (PIM &amp; AAF) sudah berhenti</p> <p>7 Brand image &amp; loyalitas pelanggan masih cukup tinggi</p> <p>8 Kebutuhan urea rata-rata dunia cukup</p>	<p>1 Pengembangan pasar (S1, O1)</p> <p>2 Pengembangan pasar (S1, O2)</p> <p>3 Pengembangan pasar (S1, O3)</p> <p>4 Pengembangan pasar (S1, O4)</p> <p>5 Pengembangan pasar (S1, O5)</p> <p>6 Pengembangan pasar (S1, O6)</p> <p>7 Pengembangan pasar (S1, O7)</p> <p>8 Pengembangan pasar (S1, O8)</p>	<p>1 Pengembangan pasar (W1, O1)</p> <p>2 pengembangan produk (W2,O2)</p> <p>3 Pengembangan pasar (W1, O3)</p> <p>4 Pengembangan pasar (W5,O4)</p> <p>5 Pengembangan pasar (W5,O5)</p> <p>6 Penetrasi pasar (W7,O6)</p> <p>7 Pengembangan pasar (W7,O5)</p> <p>8 Pengembangan pasar (W8,O5)</p>

Ancaman (T)	Strategi ST	Strategi WT
1 Nilai tukar rupiah yang terus turun	1 Pengembangan produk (S1,T1)	1 Pengembangan pasar (W1,T1)
2 Kenaikan inflasi, 2012 sebesar 4,8% dan 2013 sebesar 4,9%	2 Pengembangan produk (S1,T2)	2 Pengembangan pasar (W1,T2)
3 Pesaing sudah menggunakan teknologi yang lebih efisien	3 Pengembangan produk (S1,T3)	3 Pengembangan produk (W1,T3)
4 Pengurangan lahan pertanian yang tinggi setiap tahunnya untuk perumahan dan lain-lain	4 Pengembangan pasar (S1,T4)	4 Pengembangan produk (W1,T4)
5 Produk luar negeri (China) yang murah mulai masuk	5 Pengembangan produk (S1,T5)	5 Pengembangan produk (W1,T5)
6 Tren kearah penggunaan pupuk organik yang tinggi	6 Pengembangan produk (S1,T6)	6 Pengembangan pasar (W3,T3)
7 Tuntutan dari kelompok penekan publik	7 Pengembangan produk (S1,T7)	7 Pengembangan produk (W1,T7)
8 Peraturan pemerintah untuk rayonisasi pemasaran	8 Pengembangan pasar (S1,T8)	8 Pengembangan pasar (W1,T8)
9 Kedalaman Sungai Musi pada tahun 2004 sebesar 6 m, pada tahun 2010 sebesar 4,5 m.	9 Pengembangan pasar (S1,T9)	9 Pengembangan pasar (W1,T9)

Berdasarkan hasil evaluasi di atas maka strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya yaitu:

1. Pengembangan produk, untuk meningkatkan produktifitas dan jenis produk (diferensiasi produk).
2. Pengembangan pasar, untuk meningkatkan pemasaran dan penjualan produk yang dihasilkan.

#### V. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah : Pertama; Rasio Lancar, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang untuk periode tahun 2009 – 2012. Kedua; Rasio Lancar tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang untuk periode tahun 2009 – 2012. Ketiga; Perputaran Piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang untuk periode tahun 2009 – 2012. Keempat; Perputaran Persediaan berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Pupuk

Sriwidjaja Palembang untuk periode tahun 2009 – 2012. Kelima; Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang untuk periode tahun 2009 – 2012. Dan Keenam; *Spin-off* (pemisahan aset) berhasil meningkatkan ROA karena PT. Pusri Palembang lebih efektif dalam pengelolaan asetnya. Aset-aset yang kurang produktif dan menunjang pemasaran diambil alih oleh PT. Pupuk Indonesia Holding Company (PIHC) selaku induk semua produsen pupuk di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1].Sawir, Agnes, (2001), **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [2].Van Horne, C. James and John M. Wachowicz, Jr, (2012), **Fundamentals of Finance Management**, Edisi ketiga belas, Jakarta: Salemba Empat.
- [3].Munawir, (2002), **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty.
- [4].Syamsuddin, L, (2007), **Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan**. Edisi Baru, cetakkan kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [5].J.Fred Weston, Thomas E. Copeland, (1994), **Manajemen Keuangan**, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- [6].Mehmet, (2009), **Relationship between Efficiency Level of Working Capital Management and Return on Total Assets in Ise**, International Journal of Business and Management. Vol 4, No 4 (10.pp. 109-114).
- [7].Mubiatiningrum, A , (2007), Analisis Pengaruh Sumber Modal Internal terhadap Peningkatan Rentabilitas Modal Sendiri (Studi Kasus di PT. Intermedia Pressindo), **Jurnal Ekonomi**, Vol.7, No.2, Agustus 2007, 1-13.
- [8].J.E Sutanto Yanuar Pribadi (2012), **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada CV. Tools Box Di Surabaya)** (*Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol 15, No 2)
- [9].Sufiana, Nina et al, (2013), Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas, **E-journal Manajemen Universitas Udayana**, Vol. 2, No.4, pp:451-468.
- [10].Adina Elena Danuletiu (2010); **Working Capital Management And Profitability: A Case Of Alba County Companies**, (Journal Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica)
- [11].Lutfi Jaya Putra (2012), **Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi kasus: PT. Indofood Sukses Makmur Tbk)**, (*Jurnal Ekonomi Gunadarma*, Vol. 9. No. 1)
- [12].Kuncoro, Mudrajat, (2009), **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi**, Edisi Ketiga, Jakarta: Erlangga.
- [13].Putra, Lutfi Jaya. (2012). **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus : PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)**. Jurnal Ekonomi Gunadarma, Vol. 9. No. 1, hal. 1 – 10.
- [14].Nugroho. (2005). **Statistik Teori dan Aplikasi**. Jakarta : Erlangga.
- [15].David, Fred R, (2012), **Manajemen Strategis: Konsep**, Edisi 12, Jakarta: Penerbit: Salemba Empat.
- [16].Nurak, Moa. (2001). Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap ROA pada Perusahaan Property/Real Estate yang Masuk Pasar Modal di Indonesia. **Tesis**. Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Unpublished. Surabaya.
- [17].Sutanto, J.E et al, (2012), Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada CV.Tools Box Di Surabaya, **Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura**, Vol 15, No 2 (pages 289-304).
- [18].Thomson, A., Arthur A. And Strickland III, A.J., (2003), **Strategic Management: Concepts and Cases**, Thirth Edition, Mc Graw-Hill, New York.